

**METODE DAKWAH MAU'IZHAH HASANAH DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
GEUDUBANG ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

HUSNI

NIM : 3012011092

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ZAWIYAH
COT KALA LANGSA**

2016 M/1438 H

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai
Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi

Pada Hari/Tanggal :

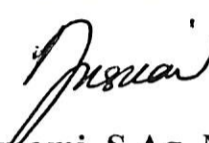
Rabu, 26 Oktober 2016 M
25 Muharram 1438 H

Ketua



Dr. Asrar Mabrur Faza, S.Th.I, MA

Sekretaris



Yusnami, S.Ag, MA
Nip. 19730318 199905 1 001

Penguji I



Drs. Zakaria AB, MM
Nip. 19560413 198603 1 004

Penguji II



Muhammad Syafieh, M. Fil.I
Nip. 19740108 200901 1 004

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Dr. H. Ramli M. Yusuf, MA
Nip. 19561010 198703 1 002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Pembatasan Masalah	7
E. Kajian Terdahulu	9
F. Kerangka Teori	10
G. Metodologi Penelitian	15
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	16
A. Pengertian Dakwah	16
B. Tujuan Dakwah	19
C. Unsur-unsur Dakwah	22
D. Bentuk-bentuk Dakwah	27
E. Metode Dakwah	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum MTs Swasta Geudubang Aceh	49
B. Teknik Pengumpulan Data.....	49
C. Metode Analisis.....	50
BAB IV. PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu siap membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Agama Islam di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada :

1. Bapak Dr.H.Zulkarnaini Abdullah, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr.H.Ramly M. Yusuf, MA dan Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Yaitu Ibu Suparwani, MA.
3. Bapak Dr. Asrar Mabrur Faza, MA, selaku pembimbing I/Materi dan Bapak Yusmami, MA selaku pembimbing II/Methodologi yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Samsuar, MA, selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi serta nasehat bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih tiada taranya kepada kedua orang tua yakni M Salim Ibrahim (Ayahanda) dan Mariana (Ibunda) yang penulis banggakan dan sangat penulis sayangi dan cintai yang telah

mendidik, merawat dan membesarkan penulis, terimakasih teramat dalam atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi langkah kaki penulis dimanapun penulis berada. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Cut Ratna Hajriani, S.Pd (Istri) tercinta yang telah memberikan motivasi agar pendidikan Strata I penulis harus tetap berlanjut sampai dengan selesai dan terakhir kepada Iqbal Mursyada Husna (Anak I), Risky Ghifari Husna (Anak II) yang menjadi penyemangat dan kebanggaan penulis dalam menjalani kehidupan ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin.

Wassalam,

Penulis

ABSTRAK

Nama : Husni, Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 06 April 1980
Desa/Gampong Geudubang Aceh, Jurusan/Prodi : Komunikasi dan
Penyiaran Islam, Nim : 3012011092, Judul Skripsi : “Metode Dakwah
Mau'izhah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah
Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh”.

Dakwah *Mau'izhah Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat yang baik di mana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audience dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subyek. Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh dan Untuk mengetahui hambatan dan solusi metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh dan menambah sumbangan pemikiran atau wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, menggunakan pendekatan *kualitatif* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis dan tidak tertulis yang berupa wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mau'izhah Hasanah* dapat dicapai dengan cara yaitu : Pemberian nasihat yang baik, Penyampaian kabar-kabar gembira dalam berdakwah atau mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang disebut dengan *Tabsyir*, penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan konsekuensinya atau disebut juga dengan *Tandzir*, Ucapan berupa arahan kepada orang lain terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi atau wasiat dan memberikan pengetahuan tentang kisah-kisah sejarah terdahulu untuk dijadikan suatu perbandingan dalam berkehidupan sehari-hari.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode ini yaitu : a. Masih rendahnya pemahaman siswa, b. Masih rendahnya kesadaran dalam beribadah, c. Pola pikir materialistis dan d. Kurangnya personal da'i. Sedangkan solusi untuk masalah dakwah ada dua, yakni taqwa dan sabar. Karena dengan ketaqwaan seorang mukmin akan tampak sebuah keikhlasan dalam beramal, sehingga sulit untuk terpengaruh oleh makar musuh. selain itu akan tampak ketaatan kepada Allah SWT sehingga seorang muslim selalu menjauhi larangan-Nya. Dengan taqwa seorang muslim akan saling memberi nasihat dengan kebenaran, melakukan musyawarah di antara mereka, saling mengajak kebaikan dan saling mencegah kemungkaran. Dengan taqwa pula seorang muslim menjadi profesional dan terus-menerus dalam beramal serta mudah mengambil pelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama risalah untuk manusia dan umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perorangan dimanapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing. Islam menegaskan umatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah SWT dan Rasul-Nya.

Dengan demikian jelaslah bahwa Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang di dalamnya ada usaha untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangannya. Dakwah menjadi tugas yang harus di emban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin yang berkesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.¹

Sekolah merupakan salah satu tempat melakukan penerapan dakwah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada setiap siswa yang akan menjadi generasi penerus kehidupan agama ini. Sudah seharusnya kita selaku orang tua untuk memilih dan mengarahkan anak-anak kita ke sekolah-sekolah yang mempunyai nilai lebih dalam menanamkan akhlakul karimah untuk masa depannya yang bisa bermanfaat bagi bangsa dan negara. Jangan sampai pengaruh zaman dan teknologi yang canggih ini meracuni anak-anak kita dalam hal yang

¹Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya; Al-Ikhlash Press, 1993), h. 73.

bersifat negatif. Namun jadikanlah kondisi zaman itu sebagai wadah bagi anak kita untuk terus mengembangkan nilai-nilai agamanya yang penuh *rahmatan lil'alam*.

Sekolah MTs swasta Geudubang Aceh ini merupakan salah satu tempat untuk mendidik anak kita agar bisa berperilaku sesuai dengan aturan agama yang terbaik ini. Adapun tujuan sekolah MTs swasta Geudubang Aceh ini adalah untuk membekali siswa dengan berbagai disiplin ilmu agama dan ilmu umum lainnya, juga untuk mendidik siswa agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakatnya.

Kehadiran sekolah MTs swasta Geudubang Aceh mempunyai peranan yang sangat penting bagi seluruh masyarakat untuk meneruskan misi dakwah Islam yang telah dibawa oleh orang-orang terdahulu, baik dalam menasehati seseorang sampai pada peranannya dalam membuat konsepsi tentang diri, cita-cita dan kehidupannya. Agama Islam sejak awal mula kelahirannya sampai saat ini akan selalu bersentuhan dengan realitas sosial yang mengitarinya, persentuhan antara kenyataan di masyarakat.

Dalam penerapan dakwah Islam akan selalu memunculkan dua kemungkinan, yang pertama adalah dakwah Islam akan mampu memberikan hasil dan pengaruh terhadap lingkungan masyarakat dalam arti memberikan pijakan hidup, arah dan dorongan mengadakan perbaikan serta perubahan yang lebih baik, sehingga berbentuk suatu tatanan masyarakat baru yang lebih baik. Dan keduanya adalah dakwah Islam dipengaruhi oleh adanya perubahan masyarakat dalam arti

corak dan arahnya, hal ini berarti bahwa dakwah Islam ditentukan oleh sistem yang berada dalam masyarakat tersebut.

Dakwah pada saat ini telah banyak mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan masa lalu, namun perjalanannya tidak dapat berjalan terus sebagaimana diharapkan mengingat seringkali muncul hambatan-hambatan baik yang ada kaitannya dengan dakwah secara langsung maupun tidak langsung misalnya masalah kemiskinan yang secara tidak langsung menjadi persoalan dakwah juga.

Panggilan, seruan atau ajakan. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "*Ilmu*" dan kata "*Islam*", sehingga menjadi "*Ilmu dakwah*" dan "*Ilmu Islam*" atau *ad-dakwah al-Islamiyah*.

Ilmu dakwah adalah suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan untuk menarik perhatian orang lain supaya menganut, mengikuti, menyetujui atau melaksanakan suatu ideologi, agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut "Da'i" sedangkan yang menjadi obyek dakwah disebut "Mad'u". Setiap Muslim yang menjalankan fungsi dakwah Islam adalah "Da'i".

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik ke arah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai Khalifah Allah SWT

baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metodologi pendidikan Islam adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu dengan dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil hal*, asalkan tujuannya sama, sehingga makna dakwah kepada Allah SWT adalah mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan perintah Allah berupa iman kepada-Nya dan seluruh ajaran Rasul-Nya.²

Melakukan kegiatan dakwah diperlukan metode-metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.

Allah SWT telah berfirman dalam Surat Al-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(QS. Al-Nahl : 16, ayat 125)

Dalam surat An-Nahl 125 ini Allah SWT menerangkan bagaimana cara melaksanakan penyiaran agama Allah SWT kepada manusia, yaitu dengan cara kebijaksanaan, bukan dengan paksaan dan kekerasan atau dengan mencela dan memaki-maki atau dengan perkataan kasar yang jauh dari adab kesopanan. Sebagaimana diperbuat oleh sebagian orang yang tiada mempelajari cara

²M. Mansur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), h. 8.

berdakwah (seruan) menurut petunjuk Al-Qur'an. Sebab itu hendaklah ulama-ulama dan penyiar-penyiar Agama melakukan dakwah dengan cara itu untuk menarik umat manusia kepada Agama Allah, karena manusia dapat ditarik dengan kebajikan bukan dengan kekerasan.

Begitu juga para ulama dan pendakwah hendaklah menyeru umat dengan pengajaran yang baik, dengan dalil dan keterangan yang cukup dan dapat dipahami mereka, sehingga bisa memuaskan hati mereka dan menghilangkan segala keraguannya. Nabi berkata "*berbicaralah dengan manusia menurut kadar akal dan pikirannya*"³

Dari ayat di atas terdapat kesimpulan bahwa secara garis besar metode yang terdapat dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu :

1. *Al-Hikmah* (ilmu dan pengalaman)
2. *Al-Mau'izhah Hasanah* (panutan yang baik)
3. *Al-Mujadalah* (berdiskusi dengan cara yang baik).⁴

Dari ketiga metode di atas salah satunya yang ingin penulis bahas adalah dakwah bil lisan yaitu *Mau'izhah Hasanah*. *Mau'izhah Hasanah* berarti tutur kata yang baik, nasehat yang baik, dan harus dapat dirasakan oleh sasaran dakwah sebagai suatu bimbingan ajakan dan pengarahan penuh perhatian. Orang muslim meyakini bahwa sesama muslim adalah saudara seagamanya mempunyai hak-hak dan etika-etika yang harus diterapkan terhadapnya, kemudian ia melaksanakannya kepada saudara seagamanya, karena ia berkeyakinan bahwa itu adalah ibadah kepada Allah SWT dan sebagai upaya pendekatan kepada-Nya. Hak-hak dan etika

³Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur'anul Karim*, (Surat An-Nahl; Ayat 125), h. 389.

⁴Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 76.

ini diwajibkan Allah SWT kepada orang-orang muslim agar ia mengerjakannya kepada saudara seagamanya. Jadi menunaikan hak-hak tersebut adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT.

Di antara hak-hak dan etika tersebut adalah :

- a. Berperilaku bijaksana terhadap saudara sesama muslim
- b. Berperilaku amanah terhadap saudara sesama muslim
- c. Berperilaku atau berpandangan masa depan.⁵

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang terdapat dalam al-Qur'an yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah metode keteladanan, kisah, amtsal, targhib, tarhib, hiwar, ibrah, mau'izhah, dan lain-lain. Jadi untuk keberhasilan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan harus dapat dipilih metode yang tepat khususnya dalam proses pendidikan akhlak. Namun dalam skripsi ini penulis hanya membahas metode *Mau'izhah Hasanah*.

Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut ke dalam karya skripsi. Penelitian ini penulis beri judul : ***“Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh”***.

⁵Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta; Kencana Press, 2003), h. 17.

B. Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah, sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa masalah yang penulis rumuskan untuk diteliti antara lain :

1. Bagaimana metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh?
2. Apa saja hambatan dan solusi metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh.

D. Pembatasan Istilah

1. Metode dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan penyampaian dakwah tersebut.⁶

Adapun yang penulis maksud dengan metode dakwah adalah proses atau cara-cara yang dilakukan oleh pelaku dakwah dalam

⁶Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya Press,1996), h. 35

pelaksanaan dakwah. Dalam hal ini para pendakwah harus dapat menguasai keadaan psikologi para pendengar dakwah dalam menyampaikan dakwahnya, agar tujuan-tujuannya lebih cepat tercapai dengan baik.

2. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi objek pendengarnya dalam memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada pendengar tersebut atau dengan al-Qur'an.⁷

Adapun pengertian *Mau'izhah Hasanah* menurut penulis adalah dakwah yang disampaikan dengan pemberian nasihat yang baik, dilakukan secara lemah lembut dan menyentuh qalbu para pendengarnya sehingga akan membuat para pendengarnya lebih cenderung terkesima dalam memahami makna isi nasehat yang disampaikan.

3. MTs Swasta Geudubang Aceh

Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh adalah sebuah wadah pendidikan yang berbasis Islam yang setingkat dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

⁷Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta; Pedoman Ilmu Jaya Press,1996), h. 35.

E. Kajian Terdahulu

Studi mengenai dakwah dapat dikatakan banyak yang mencoba menelitinya dari berbagai dimensi, hal ini menunjukkan bahwa masalah ini merupakan suatu hal yang banyak dibutuhkan untuk menjadi sebuah pegangan bagi masyarakat.

Di antara telaah yang sudah penulis lakukan terhadap karya-karya yang terbatas ini terdapat beberapa karya yang mirip dengan penelitian ini, di antara karya-karya yang dapat disebutkan disini adalah :

Skripsi karangan Dedeh Mahmudah yang berjudul "*Efektivitas Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Putra Bekasi*", skripsi ini menjelaskan tentang efektivitas yang diterapkan sangat efektif untuk pembinaan akhlak santri.⁸

Jojoh Nurendah, dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Santri*", dari uraian skripsi ini ada kesamaan dalam penelitian penulis. Yaitu sama-sama menjelaskan efektifitas dan penerapan dakwah *Mau'izhah Hasanah* dalam pembinaan akhlak siswa atau santri.⁹

Skripsi karangan Syaiful Alawi, "*Manajemen Strategi Pondok Pesantren At-Taqwa Dalam Meningkatkan Kualitas Santri*", dalam penelitian ini menerangkan tentang ruang lingkup dakwah, dan pelaksanaan dakwah dalam peningkatan kualitas santri, namun tidak mengkhususkan dakwahnya dengan

⁸Dedeh Mahmudah, *Efektifitas Metode Dakwah Mau'idzah Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri Putra Bekasi*, (Jakarta; UIN Hidayatullah , 2008), h. 4

⁹Jojoh Nurendah, *Metode Dakwah Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2011), h. 34.

dengan metode dakwah *Mau'izhah Hasanah* seperti penelitian yang penulis lakukan.¹⁰

F. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai landasan pemikiran adalah :

Mau'izhah diartikan dengan “mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga ia menjadi ingat.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa metode *Mau'izhah* adalah pemberitahuan seseorang tentang sesuatu hal yang baik agar dapat dilaksanakan dan sebaliknya hal yang buruk agar di tinggalkan. Termasuk *Mau'izhah* adalah nasihat, peringatan, teguran perintah. Dengan ungkapan lain, *Mau'izhah* dapat disebut juga *al-amr bil-ma'ruf wan nahyu 'anil munkar*. *Mau'izhah* atau *al-amr bil-ma'ruf wan nahyu 'anil munkar* merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Metode ini disebut juga metode “nasehat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara memberi motivasi. Metode Ibrah atau *Mau'izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan anak didik terhadap hakikat sesuatu, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Al-Qur'an, metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu

¹⁰Syaiful Alawi, *Manajemen Strategi Pondok Pesantren At-Taqwa Putra Bekasi Dalam Meningkatkan Kulaitas Santri*, (Jakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2012), h. 42.

kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya. Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan kepada pribadi tertentu.

Dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ini merupakan ayat yang memerintahkan pada ilmu pengetahuan kepada manusia dengan cara memberi nasehat berupa perintah untuk membaca. Selanjutnya dalam surah Al-Ankabut Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ③
 أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ④ عِلْمَ الْإِنْسَانِ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya : “dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (Q.S. Al-Ankabut: 29, ayat: 64)”.

Ayat ini merupakan perintah memberikan nasehat kepada orang yang berakal untuk memikirkan keadaan dunia yang terus berkurang dan menyusut guna mempertebal rasa tunduk, takut dan rasa taat kepada perintah Allah.¹¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa *mau'izhah* atau nasehat itu berguna untuk pengekangan diri dari berbagai hal kegiatan atau perbuatan yang diharamkan Allah SWT. Dan tiada pengekangan yang baik kecuali rasa takut yang

¹¹ Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid II, (Surat Al Ankabut Ayat 64), h. 1078.

hakiki kepada Allah dan azab-Nya. Rasa takut tersebut merupakan pengembangan perasaan ketuhanan yang dapat menguatkan keimanannya kepada Allah *SWT*.

Dari sudut psikologi dan pendidikan penerapan metode *Mau'izhah* dalam pendidikan aqidah antara lain bertujuan untuk :

❖ Membangkitkan perasaan ketuhanan

Perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui dialog, pengalaman, ibadah, praktek dan metode lainnya. Perasaan ketuhanan yang meliputi ketundukan kepada Allah dan rasa takut terhadap azab-Nya atau keinginan menggapai surga-Nya. Maka melalui metode *Mau'izhah* dapat dibangkitkan perasaan ketuhanan yang baru ditumbuhkan itu.

❖ Membangkitkan keteguhan hati

Keteguhan artinya berpegang teguh pada pemikiran ketuhanan yang sehat, yang sebelumnya telah dikembangkan dalam diri objek nasihat. Pemikiran ketuhanan itu dapat berupa imajinasi sehat tentang kehidupan dunia dan akhirat, peran dan tugas manusia dalam alam semesta ini, nikmat-nikmat Allah, serta keyakinan bahwa Allah lah yang telah menciptakan kehidupan, kematian dan sebagainya.

❖ Menjauhkan anak dari perbuatan mungkar

Mau'izhah bertujuan menjauhkan anak diri dari perbuatan-perbuatan tercela. Jadi bila anak melakukan kesalahan atau perbuatan buruk dapat dinasehati bahwa perbuatan-perbuatan tersebut adalah perbuatan dosa. Dengan kata lain semuanya menjalankan perintah Allah dengan ma'ruf, adil,

baik, bijaksana, dan ikhsan. Makna-makna tersebut terhimpun dalam firman Allah SWT surat An-Nahl, yaitu:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾¹²

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. An-Nahl :16, ayat ; 90)”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di antara tujuan penerapan metode *mau'izhah* dalam pendidikan aqidah adalah : Menumbuhkan *aqidah tauhid*, mengantarkan pendengar pada suatu kepuasan berpikir akan salah satu akidah, menggerakkan dan mendidik perasaan *rabbaniyah*, mengarahkan, mengokohkan dan menumbuhkan *aqidah tauhid*, menumbuhkan ketaatan pada perintah Allah, dan menumbuhkan kesan heran dan kagum.¹²

Dalam penggunaan metode *mau'izhah* pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya, teladan dalam kebaikan. Dengan demikian keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam pendidikan aqidah metode *mau'izah* sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, jika disampaikan secara baik.

Dalam penggunaan metode, pasti ada kelebihan dan kelemahannya adapun kelebihan dan kelemahan metode *mau'izhah* antara lain :

¹²Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta; Rineka Cipta Press, 1994), h. 205.

a. Kelebihannya:

- 1) Dalam waktu yang singkat guru agama dapat menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya.
- 2) Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan pengelompokan murid.
- 3) Guru agama dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid banyak.
- 4) Jika guru agama sebagai penasehat berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat bagi peserta didik untuk aktif,
- 5) Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika terdapat waktu longgar bisa disampaikan secara detail.

b. Kelemahannya:

- 1) Terkadang guru sulit untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap bahan materi yang diberikan.
- 2) Karena metode disampaikan secara lisan terkadang guru juga merasa lesu harus berbicara terus dalam menjelaskannya.
- 3) Bila guru tidak terlalu memperhatikan psikologis anak didik, maka bisa terjadi pemahaman yang kabur.
- 4) Jika guru tidak merencanakan materi yang akan disampaikan, terkadang guru bisa melantur-lantur dan membosankan.¹³

¹³Sudarsino, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Bina Aksara Press, 1989), h. 125.

Peranan murid dalam metode ibrah *mau'izhah* adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok penting yang mungkin diperlukan ataupun dibutuhkan sewaktu-waktu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis maka penelitian ini dituangkan ke dalam Empat Bab yang terdiri dari:

Bab pertama : merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, pembatasan masalah, kajian terdahulu, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : tinjauan teoritis yaitu pengertian dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah, bentuk-bentuk dakwah dan metode dakwah.

Bab ketiga : Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh, Metode Dakwah Mau'izhah Hasanah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh dan hambatan serta solusi metode dakwah *maui'izhah hasanah* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh.

Bab keempat : yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.